

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Berdasarkan variabel dan mengacu pada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi 3 variabel, yaitu: efektivitas komunikasi interpersonal (X1), motivasi belajar (X2) dan hasil belajar bahasa Inggris kejar paket C bahasa Inggris warga belajar kejar paket C (Y). Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan pada warga belajar kejar paket C di PKBM Negeri 16 Rawasari Jakarta Pusat. Pendeskripsian data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau pendistribusian data secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Inggris Kejar Paket C

Data yang dihasilkan memiliki skor terendah 18 dan skor tertinggi 29, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 24,23, varians (S^2) sebesar 8,944 dan simpangan baku (S) sebesar 2,991.

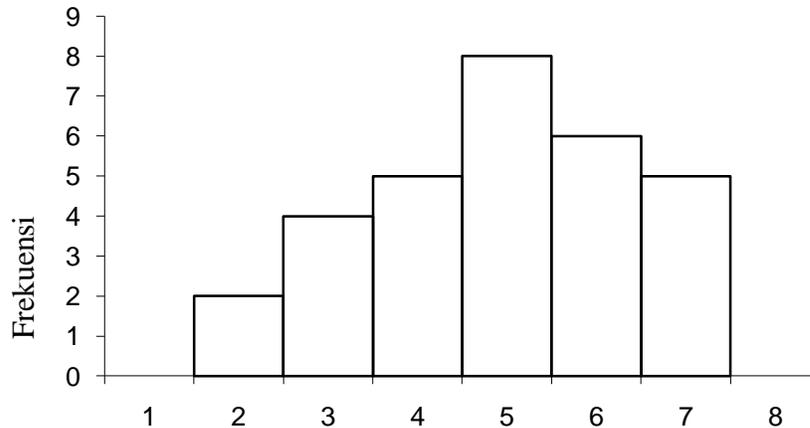
Data hasil belajar bahasa Inggris kejar paket C diperoleh melalui pengambilan populasi data hasil belajar bahasa Inggris kejar paket C mata pelajaran bahasa Inggris sebanyak 30 orang warga belajar kejar paket C PKBM Negeri 16 Rawasari, Jakarta Pusat.

Distribusi frekuensi data hasil belajar bahasa Inggris kejar paket C dapat dilihat pada tabel dibawah ini dimana rentang nilai sebesar 11, banyaknya kelas interval kelas adalah 5,87 (dibulatkan menjadi 6) dan panjang interval kelas adalah 1,83 (dibulatkan menjadi 2). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Variabel Y
(Hasil belajar bahasa Inggris kejar paket C)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
18 - 19	17,5	19,5	2	6,7%
20 - 21	19,5	21,5	4	13,3%
22 - 23	21,5	23,5	5	16,7%
24 - 25	23,5	25,5	8	26,7%
26 - 27	25,5	27,5	6	20,0%
28 - 29	27,5	29,5	5	16,7%
Jumlah			30	100%

Dari tabel distribusi frekuensi variabel Y diatas, maka dapat dilihat grafik histogram hasil belajar bahasa inggris kejar paket C sebagai berikut:



Gambar IV.1

Grafik Histogram Variabel Y

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram variabel hasil belajar bahasa inggris kejar paket C (Y) diatas, dapat dilihat frekuensi kelas tertinggi terletak pada interval kelas ke-4(empat) yaitu pada rentang 24-25 dengan frekuensi relatif sebesar 26,7%. Frekuensi terendah terletak pada interval kelas ke-1(satu) yaitu pada rentang 18-19 dengan frekuensi relatif sebesar 6,7%.

2. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaian informasi dari seseorang terhadap yang lain untuk memberitahukan akan sesuatu dengan tujuan untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku warga belajar ke arah yang lebih baik. Data mengenai efektivitas komunikasi interpersonal (Variabel X1) diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa kuisisioner yang diisi oleh 30 responden warga belajar kejar paket C.

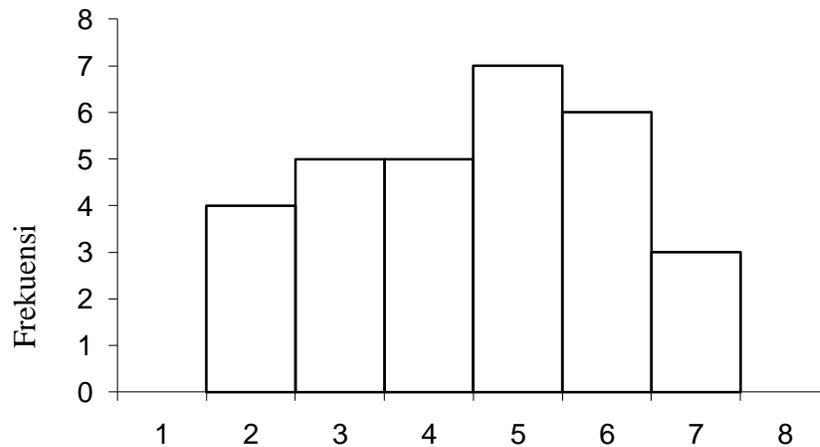
Data yang dihasilkan memiliki skor terendah 70 dan skor tertinggi 116, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 93,60, dengan nilai varians (S^2) 169,145 dan simpangan baku (S) sebesar 13,006.

Distribusi frekuensi data efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel dibawah ini dimana rentang nilai sebesar 46, banyaknya kelas interval kelas adalah 5,876 (dibulatkan menjadi 6) dan panjang interval kelas adalah 7,667(dibulatkan menjadi 8). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Variabel X1 (Efektivitas efektivitas komunikasi interpersonal)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
70 - 77	69,5	77,5	4	13,3%
78 - 85	77,5	85,5	5	16,7%
86 - 93	85,5	93,5	5	16,7%
94 - 101	93,5	101,5	7	23,3%
102 - 109	101,5	109,5	6	20,0%
110 - 117	109,5	117,5	3	10,0%
Jumlah			30	100%

Dari tabel distribusi frekuensi variabel X1 diatas, maka dapat dilihat grafik histogram hasil belajar bahasa inggris kejar paket C sebagai berikut:



Gambar IV.2

Grafik Histogram Variabel X1

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram variabel efektivitas komunikasi interpersonal(X1) diatas, dapat dilihat frekuensi kelas tertinggi terletak pada interval kelas ke-4(empat) yaitu pada rentang 95 – 101 dengan frekuensi relatif sebesar 23,3%. Frekuensi terendah terletak pada interval kelas ke-6(enam) yaitu pada rentang 110-117 dengan frekuensi relatif sebesar 10%.

3. Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasil belajar bahasa Inggris kejar paket C terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Data hasil motivasi belajar (variabel X₂) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala. Seperti Rating Scale oleh 30 responden.

Data yang dihasilkan memiliki skor terendah 71 dan skor tertinggi 118, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 98,60 dengan nilai varians (S^2) 133,145 dan simpangan baku (S) sebesar 11,539. (Lampiran)

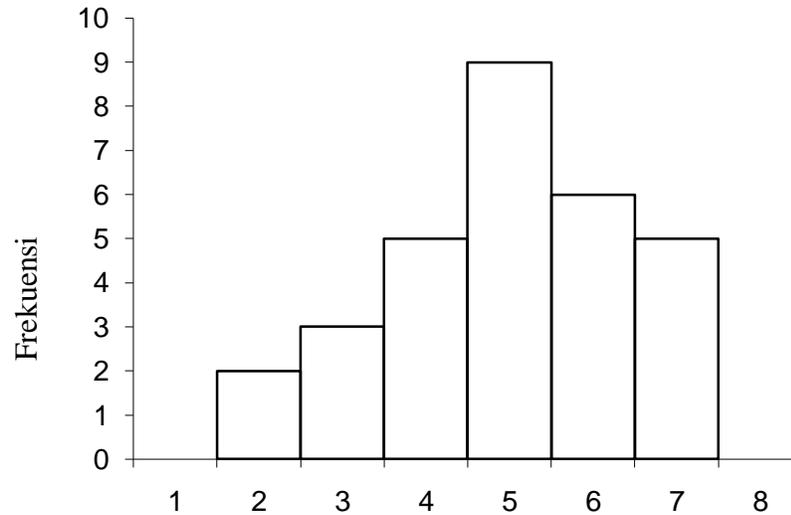
Distribusi frekuensi data motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini dimana rentang nilai sebesar 47, banyaknya kelas interval kelas adalah 5,876 (dibulatkan menjadi 6) dan panjang interval kelas adalah 7,833 (dibulatkan menjadi 8). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel IV.3

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (X₂)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
71 - 78	70,5	78,5	2	6,7%
79 - 86	78,5	86,5	3	10,0%
87 - 94	86,5	94,5	5	16,7%
95 - 102	94,5	102,5	9	30,0%
103 - 110	102,5	110,5	6	20,0%
111 - 118	110,5	118,5	5	16,7%
Jumlah			30	100%

Dari tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar(X₂) diatas, maka dapat dilihat grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.3

Grafik Histogram Variabel X2

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi ataupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, yaitu : analisis regresi linier sederhana ataupun regresi linier berganda. *Pertama*, syarat normalitas galat taksiran ($Y-\hat{Y}$) dari suatu regresi sederhana, *Kedua*, syarat homogenitas varians kelompok-kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan

kesamaan data variabel prediktor(X_1) dan *Ketiga*, syarat kelinieran untuk regresi Y atas X_1 untuk regresi sederhana.

Dari ketiga persyaratan itu ada dua persyaratan yang disajikannya pengujiannya, yaitu uji persyaratan normalitas galat taksiran regresi Y atas X_1 dan uji persyaratan homogenitas varians kelompok-kelompok Y berdasarkan kesamaan data X_1 .

a. Uji normalitas Galat Taksiran

Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X_1 dan X_2 dimaksudkan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah galat taksiran ($\hat{Y}-Y$) berdistribusi normal jika H_0 diterima dan tidak berdistribusi normal apabila H_0 ditolak

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Pengujian persyaratan normalitas galat taksiran variabel terikat terhadap variabel bebas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors¹, dengan kriteria uji :

H_0 diterima, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

¹ Sudjana, Metode Statistika (Bandung: Tarsito, 2000), hal. 450-452.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X1

Pertama-tama dihitung persamaan regresi Y atas X1. Selanjutnya dicari nilai \hat{Y}_i untuk setiap X_i . Kemudian dicari Y galat ($\hat{Y}-Y$) berdasarkan pasangan data tersebut. Selanjutnya dihitung nilai Z_i , $F(Z_i)$ dan $L=F(z_i) - S(z_i)$. Lhitung diambil dari nilai L tertinggi.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 11,83 + 0,132 X_1$. Untuk selanjutnya dilakukan perhitungan dengan bantuan program excel for windows, sehingga diperoleh nilai-nilai Lhitung tertinggi 0,122 dan L_{tabel} 0,161. Dengan demikian karena Lhitung (0,122) < L_{tabel} (0,161) maka dapat disimpulkan \hat{Y} galat dengan persamaan $\hat{Y} = 11,83 + 0,132 X_1$ berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X2

Kedua setelah menghitung persamaan regresi Y atas X2. Selanjutnya dicari nilai \hat{Y}_i untuk setiap X_i . Kemudian dicari Y galat ($\hat{Y}-Y$) berdasarkan pasangan data tersebut. Selanjutnya dihitung nilai Z_i , $F(Z_i)$ dan $L=F(z_i) - S(z_i)$. Lhitung diambil dari nilai L tertinggi.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 12,24 + 0,122 X_2$. Untuk selanjutnya dilakukan perhitungan dengan bantuan program excel for windows, sehingga diperoleh nilai-nilai Lhitung tertinggi 0,089 dan L_{tabel} 0,161. Dengan demikian karena Lhitung 0,089 < L_{tabel} 0,161, maka dapat disimpulkan \hat{Y} galat

dengan persamaan $\hat{Y} = 12,24 + 0,122 X_2$ mempunyai distribusi normal.

Secara ringkas dapat disimpulkan hasil pengujian normalitas galat taksiran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.4

Rangkuman Analisa Uji Normalitas Galat Taksiran

Galat Taksiran	n	Lhitung	Ltabel ($\alpha=0,05$)	Keterangan
Regresi X				
Y atas X1	30	0,122	0,161	Normal
Y atas X2	30	0,089	0,161	Normal

Keterangan :

Y = Hasil belajar bahasa inggris kejar paket C

X1 = Efektivitas Efektivitas efektivitas komunikasi interpersonal

X2 = Motivasi Belajar

n = Banyak Sampel

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal dengan Hasil Belajar Inggris Kejar Paket C

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan positif antara Efektivitas Efektivitas komunikasi interpersonal dengan hasil belajar bahasa Inggris kejar paket C yang ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 11,83 + 0,132 X_1$. Uji signifikansi dan kelinieran regresi tersebut tercantum dalam tabel IV.5 sebagai berikut :

Tabel IV.5

Tabel ANAVA untuk Uji signifikansi dan Linieritas

$$\hat{Y} = 11,83 + 0,132 X_1$$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	30	17877,00			
Regresi (a)	1	17617,63			
Regresi (b/a)	1	86,08	86,08	13,91*	4,20
Sisa	28	173,29	6,19		
Tuna Cocok	26	160,29	6,16		
Galat	2	13,00	6,50	0,95**	19,45

Keterangan :

* = Regresi sangat signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $\alpha = 0,05$ ($13,91 > 4,20$)

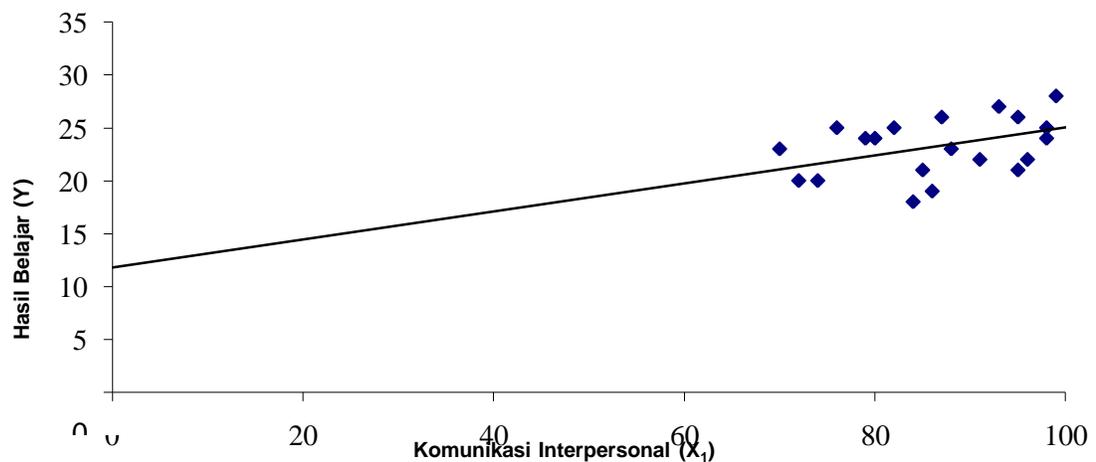
** = Non signifikan, regresi berbentuk linier $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$
($0,95 < 19,45$)

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 11,83 + 0,132 X_1$ adalah sangat signifikan dan linier. Persamaan tersebut selanjutnya akan dilukiskan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 4.4 berikut :



Gambar 4.4

Model Persamaan Regresi Efektivitas komunikasi

Interpersonal

$$\hat{Y} = 11,83 + 0,132 X_1$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan efektivitas komunikasi interpersonal akan diikuti oleh kenaikan hasil belajar bahasa inggris kejar paket C bahasa inggris kejar paket C sebesar 0,312 satuan pada konstanta 11,83.

Kekuatan hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan hasil belajar bahasa inggris kejar paket C bahasa inggris ditentukan oleh koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,576 dengan nilai t hitung (3,73) > t tabel (1,70) pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan hasil belajar bahasa inggris kejar paket C sebesar 0,576 sangat signifikan. Dengan demikian dikukuhkan hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kejar Paket C telah terbukti. Artinya, makin tinggi Efektivitas Komunikasi Interpersonal maka Hasil Belajar bahasa inggris makin baik. Dengan koefisien determinasi 0,332 atau 33,2 % menunjukkan bahwa Efektivitas Komunikasi Interpersonal memberikan kontribusi terhadap hasil belajar bahasa inggris kejar paket C (Y) sebesar 33,2%.

Dengan mengontrol hubungan antar variabel didapatkan korelasi parsial antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal, yaitu $r_{y1.2} = 0,576$. Uji keberartian Korelasi Parsial diperoleh harga t hitung sebesar 3,73 dan harga

ttabel sebesar 1,70 pada $\alpha=0,05$. Karena $t_{hitung}(3,73) > t_{tabel}(1,70)$, maka disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial signifikan.

Tabel IV.6

**Uji signifikansi Koefisien Korelasi Antara Efektivitas
Komunikasi Interpersonal dengan Hasil Belajar**

Sumber	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}
r_{y1}	0,332	3,73*	1,70
$r_{y1.2}$	0,576	2,81*	1,70

Keterangan :

*= regresi sangat signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ (3.73 > 1,70)

2. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kejar Paket C

Hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kejar Paket C ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 12,24 + 0,12 x_2$. Uji signifikansi dan kelinieran regresi tersebut tercantum dalam tabel IV.7 sebagai berikut:

Tabel IV.7

Tabel ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linieritas

Regresi $\hat{Y} = 12,24 + 0,12 x_2$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	30	17877,00			
Regresi (a)	1	17617,63			
Regresi (b/a)	1	57,16	57,16	7,92*	4,20
Sisa	28	202,21	7,22		
Tuna Cocok	25	195,21	7,81		
Galat	3	7,00	2,33	3,35**	8,64

Keterangan :

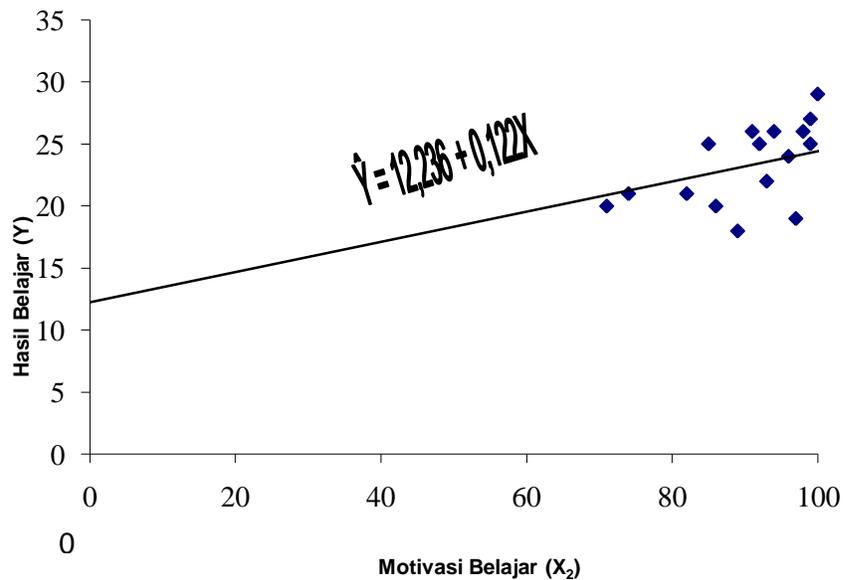
* = Regresi sangat signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $\alpha = 0,05$ ($7,92 > 4,20$)** = Non signifikan, regresi berbentuk linier $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ ($3,35 < 8,64$)

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulakn bahwa dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 12,24 + 0,12 x_2$ adalah sangat signifikan dan linier. Persamaan tersebut selanjutnya akan dilukiskan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 4.5 berikut :



Gambar 4.5

Gambar model Persamaan Regresi Motivasi Belajar

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan motivasi belajar akan diikuti oleh kenaikan hasil belajar bahasa inggris kejar paket C bahasa inggris paket C sebesar 0,122 satuan pada konstanta 12,236.

Kekuatan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa inggris kejar paket C bahasa inggris ditentukan oleh koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,469 dengan nilai thitung (2,81) > t tabel (1,70) pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa inggris kejar paket C sebesar 0,469 sangat signifikan. Dengan demikian dikukuhkan hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kejar Paket C telah terbukti. Artinya, makin tinggi Motivasi Belajar maka Hasil Belajar bahasa inggris makin baik.

Dengan koefisien determinasi 0,220 atau 22,0 % menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar bahasa inggris kejar paket C (Y) sebesar 22%.

Dengan mengontrol hubungan antar variabel didapatkan korelasi parsial antara Motivasi Belajar , yaitu $r_{y1.2} = 0,469$. Uji keberartian Korelasi Parsial diperoleh harga thitung sebesar 2,87 dan harga ttabel 1,70 sebesar pada $\alpha=0,05$. Karena thitung(2,87) > ttabel(1,70), maka disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial signifikan.

Tabel IV.8
Uji signifikansi Koefisien Korelasi Antara Motivasi Belajar
dengan Hasil Belajar

Sumber	Koefisien	Thitung	ttabel
	Korelasi		
ry1	0,220	2,81*	1,70
ry1.2	0,469	2,87*	1,70

Keterangan :

*= regresi sangat signifikan thitung > ttabel pada $\alpha=0,05$
 (2,81>1,70)

3. Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kejar Paket C

Nilai-nilai yang digunakan untuk persamaan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel IV.9
Persamaan Korelasi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	4.416	4.324		1.021	.316
x1	.114	.034	.496	3.395	.002
x2	.093	.038	.358	2.453	.021

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut “

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 4.416 + 0,114 X_1 + 0,093 X_2$$

Pada tabel Coefficients diatas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 4,416 yang berarti jika Efektivitas Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar nilainya 0, maka Efektivitas Komunikasi Interpersonal bernilai 4,416.

Selanjutnya, nilai koefisien regresi Efektivitas Komunikasi Interpersonal(b1) sebesar 0,114. Hal ini berarti jika efektivitas Komunikasi Interpersonal mengalami kenaikan 1% , maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,114 dengan asumsi lain nilainya tetap

Kemudian nilai koefisien regresi motivasi belajar (b2) sebesar 0,093. Hal ini berarti jika motivasi belajar mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,093 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X1,X2) secara bersama-sama berhubungan secara signifikansi dengan variabel dependent(Y). Hasil output Fhitung dapat ditunjukkan dengan berikut :

$$F_{hitung} = \frac{86,08}{RJK_{(b/a)}} = 13,91$$

$$RJK_{(res)} \quad 6,19$$

Berdasarkan tabel ANOVA diatas diperoleh Fhitung sebesar 13,91 sedangkan Ftabel 4,20 yang dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 5% dimana df 1(jumlah variabel-1) dan df 2 (n-k) atau 30 - 2 = 28.

Dapat diketahui Fhitung (13,91) > Ftabel (4,20), maka Ho ditolak yang berarti ada hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa inggris.

5. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1,X2) secara parsial berhubungan secara signifikan terhadap variabel dependent (Y). Hasil output thitung one sample test dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{th } X1.Y &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,576 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,332}} \\ &= \frac{0,576 \cdot 0,529}{\sqrt{0,668}} \\ &= \frac{3,048}{0,82} \\ &= 3,73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{th } X2.Y &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,429 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,332}} \\ &= \frac{0,429 \cdot 0,529}{\sqrt{0,780}} \\ &= \frac{2,4844}{0,82} \\ &= 2,81 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa thitung efektivitas komunikasi interpersonal sebesar 3,73 sedangkan ttabel sebesar 1,70 yang dapat dilihat pada tabel statistik di taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $n-2$ atau $30-2 = 28$.

Dapat diketahui thitung(3,73) > ttabel(1,70), maka H_0 ditolak yang berarti efektivitas komunikasi interpersonal berhubungan dengan hasil belajar bahasa inggris.

Selain itu, berdasarkan data diatas dapat diketahui thitung motivasi belajar 2,81 sedangkan ttabel 1,70. Dapat diketahui thitung(2,81) > ttabel(1,70), maka, H_0 ditolak yang berarti motivasi belajar juga berhubungan dengan hasil belajar bahasa inggris.

6. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan hubungan variabel independent (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel (Y). Nilai koefisien determinasi(R^2) dapat dilihat dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{KD } X_1 &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,576 \times 100 \% = 57,6 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KD } X_2 &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,469 \times 100 \% = 46,9 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui nilai koefisien determinasi(R^2) sebesar 33,2% untuk X1 dan 22% untuk X2. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 55,2%. Sedangkan sisanya 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam p=model penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengalami beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang ingin memanfaatkan hasil penelitian ini.

Pertama, penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan metode dan prosedur yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Meskipun demikian, sangat jelas bahwa jawaban atau tanggapan yang diberikan oleh responden tidak dapat sepenuhnya dikontrol.

Kedua, instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berbentuk angket dengan 60 butir soal mengenai efektivitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar. Hasil jawaban responden untuk angket dilakukan dengan proses kuantifikasi. Penelitian dilakukan pada objek yang terbatas yaitu warga belajar kejar paket C. Sehingga hasil penelitian mungkin akan berbeda hasilnya dengan objek yang berbeda pula.

Ketiga, alat tes(posttest) warga belajar kejar paket C dalam materi pelajaran bahasa inggris. Hal tersebut mengakibatkan adanya keterbatasan

dalam melakukan interpretasi terhadap variabel-variabel yang diteliti karena lebih banyak berdasarkan penilaian yang bersifat kuantitatif yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan prosedur dan indikator yang digunakan oleh PKBM Negeri 16 Rawasari Jakarta Pusat dalam mengukur sejauh mana hasil belajar bahasa inggris kejar paket C yang warga belajar peroleh, dan peneliti menyadari jika alat tes bahasa inggris jauh dari sempurna.